

**PARTISIPASI PEMUDA KARANG TARUNA DALAM  
PENGEMBANGAN EKOWISATA CURUP PINANG INDAH DI  
DESA GUNUNG SARI KECAMATAN REBANG  
TANGKAS KABUPATEN WAY KANAN**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
Dalam Ilmu Dakwah

Oleh

**Puji Astuti**

**1741020100**

**Pengembangan Masyarakat Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H/2021 M**

**PARTISIPASI PEMUDA KARANG TARUNA DALAM  
PENGEMBANGAN EKOWISATA CURUP PINANG INDAH DI  
DESA GUNUNG SARI KECAMATAN REBANG  
TANGKAS KABUPATEN WAY KANAN**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-  
Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
Dalam Ilmu Dakwah

Oleh

**Puji Astuti**

**1741020100**

**Pengembangan Masyarakat Islam**

**Pembimbing I : Drs. H. Mansur Hidayat, M.Sos.I**

**Pembimbing II : M. Apun Syaripudin, S.Ag. M.Sos.I**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H/2021 M**

## ABSTRAK

Keindahan alam Negara Indonesia sudah terkenal sampai ke manca negara sehingga dapat menarik wisatawan baik dalam maupun luar negeri untuk berkunjung dan menikmati wisata alam yang ada di Indonesia. Di Provinsi Lampung tepatnya di Kabupaten Way Kanan Kecamatan Rebang Tangkas desa Gunung Sari terdapat sebuah Curup atau air terjun yang cukup indah namun kurangnya pengetahuan dan ketidakberdayaan masyarakat serta kurangnya kesadaran masyarakat mengakibatkan masyarakat tidak mampu mengelola curup tersebut. Dari fenomena tersebut maka Pemuda Karang Taruna berusaha memberikan sumbangsih ide dan pemikiran kepada pemerintah desa dan masyarakat untuk memanfaatkan SDA Desa Gunung Sari yaitu Curup Pinang Indah menjadi destinasi ekowisata desa.

Penulis mengadakan penelitian mengenai partisipasi pemuda karang taruna dalam pengembangan ekowisata curup pinang indah di Desa Gunung Sari Kecamatan Rebang Tangkas Kabupaten Way kanan. Dengan rumusan masalah: Bagaimana partisipasi pemuda karang taruna dalam pengembangan ekowisata curup pinang indah di Desa Gunung Sari Kecamatan Rebang Tangkas Kabupaten Way kanan ?. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui partisipasi pemuda karang taruna dalam pengembangan ekowisata curup pinang indah di Desa Gunung Sari Kecamatan Rebang Tangkas Kabupaten Way kanan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) yang bersifat deskriptif. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, sehingga diperoleh 8 orang. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Setelah data terkumpul dianalisis dengan metode induktif.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, didapat temuan sebagai berikut : Partisipasi pemuda Karang Taruna dalam pembangunan ekowisata curup Piang Indah dilakukan dengan cara partisipasi dalam bentuk Ide dan pemikiran, partisipasi dalam perencanaan, partisipasi dalam bentuk pelaksanaan program berupa ; pembiayaan program, kegiatan Pelaksanaan Pembangunan Sarana Ekowisata, ekowisata curup pinang indah, dan Evaluasi. Dalam

Partisipasi pemuda Karang Taruna desa Gunung Sari dapat dikatakan berhasil karena dapat berpartisipasi dalam dalam pembangunan Curup Pinang Indah dalam bentuk ide, pemikiran, perencanaan dan tenaga sehingga Curup Pinang Indah dapat menjadi ekowisata desa.

**Kata kunci : Partisipasi, Pemuda Karang Taruna**



## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Puji Astuti  
NPM : 1741020100  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “Partisipasi Pemuda Karang Taruna Dalam Pengembangan Ekowisata Curup Pinang Indah Di Desa Gunung Sari Kecamatan Rebang Tangkas Kabupaten Way Kanan” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak mengisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, apabila ternyata dikemudian hari terdapat plagiarisme, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, Desember 2021  
Yang Membuat Pernyataan



Puji Astuti  
NPM. 1741020100

## PERSETUJUAN

Judul : PARTISIPASI PEMUDA KARANG TARUNA DALAM PENGEMBANGAN EKOWISATA CURUP PINANG INDAH DI DESA GUNUNG SARI KECAMATAN REBANG TANGKAS KABUPATEN WAY KANAN

Nama : Puji Astuti  
Npm : 1741020100  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

## MENYETUJUI

Untuk dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, Desember 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Drs. H. Mansur Hidayat, M.Sos.I  
NIP. 196508171994031005

  
M. Apun Syaripudin, S.Ag. M.Sos.I  
NIP. 197209291998031003

Mengetahui  
Ketua Jurusan PMI

  
Dr. M. Mawardi J, M.Si  
NIP. 196612221995031002



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

**Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 78088**

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “PARTISIPASI PEMUDA KARANG TARUNA DALAM PENGEMBANGAN EKOWISATA CURUP PINANG INDAH DI DESA GUNUNG SARI KECAMATAN REBANG TANGKAS KABUPATEN WAY KANAN”, disusun oleh: **Puji Astuti, NPM: 1741020100**, Jurusan: **Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)**, telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: **Jum’at 14 Januari 2022**

**TIM DEWAN PENGUJI**

**Ketua Sidang : Dr. M. Mawardi J, M.Si**

(.....)  


**Sekretaris : Achmad Kanzulfikar, S.Kom., M.Med**

(.....)  


**Penguji I : Dr. Jasmadi, M.Ag**

(.....)  


**Penguji II : Drs. H. Mansur Hidayat, M.Sos.I**

(.....)  


**Penguji III : M. Apun Syaripudin, S.Ag, M.Sos.I**

(.....)  


Mengetahui,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

  
**Prof. Dr. H. Sholeh Romli, M.Si**  
NID. 1990031002

## MOTTO

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ

اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

*Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan).*

*Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik*

**(QS. Al-a'raf :56)**





## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur dan Alhamdulillah karya tulis ini penulis persembahkan sebagai wujud ungkapan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Ayahandaku tercinta Tukiran A dan Ibundaku tersayang Suminah atas pengorbanan selama ini sejak masih dalam kandungan sampai usia sekarang, yang tidak pernah lelah dan bosan dalam bekerja keras dan berdoa untuk kebaikan dan masa depanku, hanya Allah yang bias membalas segala kebaikan kalian.
2. Kakak-Kakaku tersayang Riswanto dan Misniati yang selalu memberikan dukungan dan semangat demi keberhasilanku.
3. Nenek tersayangku Nini Kenup yang tiada hentinya memberikan ceramah baik terhadapku dan selalu memberikan semangat.
4. Keponakan tercinta dan tersayangkuinez Nurlaila, Mandala Pangarep, Reysa Eka Sutrisno dan Qyara Rana Sutrisno yang tiada hentinya menghiburku dan bercanda ria untuk menghilangkan penat saat mengerjakan skripsi.
5. Teman dekatku Jamal Arifin yang tiada hentinya selalu memberikan semangat dan selalu menjadi tempat suka maupun duka dalam mengerjakan skripsiku.
6. Sahabat-sahabatku tersayang Siti Kurniawati, Lisa, Reni Larassati, Rosalia, Nurun Ala Nurin, Umi Alviyah, Shinta Nuriya, Rida Sulistiani, Naning Wulan Ramadanti, Sella Amelia Erlista Sari dan Tri Sutikno yang selama ini selalu setia mendengar keluh kesah dalam perkuliahan.

## RIWAYAT HIDUP

Puji Astuti, dilahirkan di Kalipapan, pada tanggal 03 September 1999, anak bungsu dari tiga bersaudara, lahir dari pasangan ibu Suminah dan Bapak Tukiran A.

Riwayat Pendidikan dimulai dari Taman Kanak kasih Bunda (TK) selesai pada tahun 2006, selanjutnya SDN 3 Sumber Rejeki dan selesai pada tahun 2011 Selanjutnya penulis melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Negeri Agung dan lulus pada tahun 2014, pada tahun yang sama penulis melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Negeri Agung dan lulus pada tahun 2017, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dan Memilih Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.



## KATA PENGHANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah mengajarkan manusia untuk selalu menggali ilmu Agama dan pengetahuan dan dengan rahmat-Nya pula, penulis dapat menyelesaikan skripsi tentang “Partisipasi pemuda karang taruna dalam pengembangan ekowisata curup pinang indah di Desa Gunung Sari Kecamatan Rebang Tangkas Kabupaten Way Kanan” Sholawat dan salam atas junjungan Nabi Muhammad saw, keluarga, sahabat dan umatnya.

Penulis menyadari bahwa karya ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang sangat berjasa. Untuk itu terimakasih penulis sampaikan atas bantuan berbagai pihak diantaranya:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. H. M. Mawardi J.M.Si selaku Ketua Jurusan serta Bapak H. Zamhariri, S.Ag, M.Sos.I selaku Sekretaris Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Drs. H. Mansur Hidayat, M.Sos.I selaku Pembimbing I, dan Bapak M. Apun Syaripudin, S.Ag. M.Sos.I, selaku Pembimbing II yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh Pegawai Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
5. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu dan arahan pada penulis
6. Pihak perpustakaan Pusat dan juga Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah menyediakan buku-buku referensi pada penulis.
7. Bapak Kepala Desa Gunung Sari beserta seluruh perangkat Kelurahan.
8. Pengurus Pemuda Karang Taruna Desa Gunung Sari

Akhirnya ungkapan Do'a terucap dengan ikhlas, mudah-mudahan seluruh jasa baik moril maupun materil berbagai pihak, dinilai baik dan membuahkan pahala disisi Allah SWT.

Bandar Lampung, Januari 2022  
Penulis

**Puji Astuti**  
**NPM. 1741020100**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGHANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	5
C. Fokus Penelitian.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Kajian Penelitian Yang Relevan.....	10
H. Metode Penelitian.....	11
I. Sistematikan Pembahasan.....	20

### **BAB II PARTISIPASI DALAM PENGEMBANGAN EKOWISATA**

A. Partisipasi Pemuda.....	21
1. Pengertian Partisipasi Pemuda.....	21
2. Karakteristik Partisipasi Pemuda.....	24
3. Bentuk-bentuk Partisipasi.....	26
4. Tingkatan Partisipasi.....	29
5. Manfaat partisipasi.....	29

6. macam-macam Partisipasi .....	30
7. Faktor yang mempengaruhi Partisipasi .....	33
B. Pengembangan Ekowisata .....	36
1. Pengertian Ekowisata .....	36
2. Pendekatan Pengembangan Ekowisata .....	38
3. Pengembangan Ekowisata berbasis masyarakat .....	38
4. Dampak Ekowisata.....	42

**BAB III GAMBARAN DESA GUNUNG SARI DAN  
PENGEMBANGAN EKOWISATA**

A. Profil Desa Gunung Sari .....	47
1. Sejarah Desa .....	47
2. Kondisi Geografis dan Demografis .....	47
3. Kondisi Sosial Ekonomi .....	52
4. Kondisi Sosial Budaya .....	54
5. Kondisi Sosial Agama .....	55
B. Pemuda Karang Taruna Desa Gunung Sari.....	57
1. Sejarah .....	57
2. Visi dan Misi PKK .....	58
3. Susunan Kepengurusan .....	60
C. Partisipasi Pemuda Karang Taruna Dalam Pengembangan Ekowisata Curup Pinang Indah ....	63
1. Partisipasi Ide atau Pemikiran .....	63
2. Partisipasi Dalam Perencanaan.....	67
3. Partisipasi Dalam Pelaksanaan Program .....	72
4. Evaluasi Kegiatan.....	76

**BAB IV PARTISIPASI PEMUDA KARANG TARUNA  
DALAM PENGEMBANGAN EKOWISATA  
CURUP PINANG INDAH**

A. Partisipasi pemuda dalam pengembangan ekowisata .....	79
---	----

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	85

**DAFTAR RUJUKAN  
LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
1. Data Nama Kepala Desa Gunung Sari .....	48
2. Data Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	50
3. Data Penduduk Berdasarkan Usia .....	51
4. Data Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian .....	52
5. Data Penduduk Berdsarkan Pendidikan .....	53
6. Data Sarana dan Pra-sarana .....	54
7. Data Berdasarkan Pemeluk Agama .....	56
8. Data Tempat Ibadah .....	56



## DAFTAR BAGAN

	<b>Halaman</b>
1. Struktur Pemerintahan Desa .....	49
2. Struktur Karang Taruna .....	62





## DAFTAR LAMPIRAN

1. Instrumen Penelitian
2. Panduan Observasi, Interview dan Dokumentasi
3. Surat Keputusan Tentang Judul Skripsi
4. Surat Izin Penelitian
5. Surat Keterangan Penelitian Dari Balai Desa Gunung Sari
6. Kartu Hadir Munaqasyah
7. Kartu Konsultasi Skripsi
8. Hasil Turnitip
9. Foto Kegiatan



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami makna judul Skripsi ini, maka perlu kiranya dijelaskan terlebih dahulu makna dari istilah- istilah yang terdapat didalam judul Skripsi ini adalah **Partisipasi Pemuda Karang Taruna Dalam Pengembangan Ekowisata Curup Pinang Indah Di Desa Gunung Sari Kecamatan Rebang Tangkas Kabupaten Way Kanan.** maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang ada dalam judul tersebut :

Menurut *Aprillia Theresia* partisipasi adalah keikutsertaan seseorang atau sekelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan.<sup>1</sup> Menurut *Bornby* mengartikan bahwa partisipasi sebagai tindakan untuk “mengambil bagian” yaitu kegiatan atau pernyataan untuk mengambil bagian dari kegiatan dengan maksud memperoleh manfaat. Sebagai suatu kegiatan, *Verhagen* menyatakan bahwa partisipasi merupakan suatu bentuk khusus dari interaksi dan komunikasi yang berkaitan dengan pembagian: kewenangan, tanggung jawab, dan manfaat.<sup>2</sup>

Partisipasi dalam *dictionary of sociology* “social participatory” dapat diartikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang ikut merasakan bersama-sama dengan orang lain sebagai akibat dari terjadinya interaksi sosia. Partisipasi menurut *Isbandi Rukmianto Adi* menyatakan partisipasi adalah keikutsertaan sosial masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di dalam masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternative solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya menangani masalah, dan

---

<sup>1</sup>Aprillia Theresia, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 197.

<sup>2</sup> Aprillia Theresia, *Ibid.* 198

keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.<sup>3</sup>

Menurut *Sumaryadi*, partisipasi merupakan peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan. Dan partisipasi sendiri yaitu suatu keterlibatan spontan dengan kesadaran yang disertai tanggung jawab terhadap kepentingan kelompok untuk mencapai kepentingan bersama.<sup>4</sup> Sedangkan menurut *Dr. Made Pidarta*, partisipasi adalah pelibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan.<sup>5</sup>

Karang Taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan/kepemudaan yang merupakan salah satu wadah maupun sarana untuk menciptakan dan mengembangkan setiap anggota masyarakat yang tumbuh atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat terutama bergerak dibidang penyelenggaraan kesejahteraan sosial.<sup>6</sup> Keanggotaan Karang Taruna menganut sistim stelsel pasif yang berarti seluruh anggota masyarakat yang berusia 13 tahun sampai dengan 45 tahun dalam lingkungan desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat merupakan warga Karang Taruna.<sup>7</sup>

---

<sup>3</sup> Isbandi Rukmianto Adi, *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Asset Komunitas, Dari Pemikiran Menuju Harapan*. (Depok FISIP UI Press, 2007), 35

<sup>4</sup> *Analisis Partisipasi Pemuda Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Desa Candirejo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang*, Jurnal Mahasiswa Administrasi Negara (JMAN), Vol. 02 No. 02, Oktober 2018

<sup>5</sup> Made pirdata, *Perencanaan Pendidikan Partisipasi Dengan Pendekatan System*, (jakarta cipta: 1990), 53

<sup>6</sup> Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial Dan Penanggulangan Kemiskinan Direktorat Pemberdayaan Keluarga Dan Kelembagaan Sosial, Pedoman Dasar Karang Taruna, (Jakarta, 2013), 19

<sup>7</sup> Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial Dan Penanggulangan Kemiskinan Direktorat Pemberdayaan Keluarga Dan Kelembagaan Sosia, *Ibid.*, 7

Dari beberapa uraian di atas, partisipasi pemuda Karang Taruna adalah keikutsertaan atau keterlibatan kelompok pemuda Karang Taruna untuk mengidentifikasi masalah yang ada di desa Gunung Sari kemudian melihat potensi yang ada ditengah masyarakat dan mengambil alternatif solusi berupa pengembangan ekowisata curup pinang indah untuk meningkatkan ekonomi masyarakat di desa Gunung Sari.

Pengembangan berasal dari kata kerja “Berkembang” yang berarti; mekar terbuka, menjadikan besar (luas,merata), menjadikan maju (baik,sempurna).<sup>8</sup> *Hasibuan* dalam bukunya *Manajemen Sumber Daya Manusia* mengatakan bahwa Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, Konseptual, dan Moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan/jabatan melalui pendidikan dan latihan.<sup>9</sup>

Ekowisata atau ekoturisme merupakan salah satu kegiatan pariwisata yang berwawasan lingkungan dengan mengutamakan aspek konservasi alam, aspek pemberdayaan sosial budaya ekonomi masyarakat lokal serta aspek pembelajaran dan pendidikan.<sup>10</sup> Ekowisata merupakan cabang dari pariwisata. Pariwisata sendiri diartikan sebagai “perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau dari suatu tempat ke tempat lain, yang dalam bahasa Inggris disebut dengan kata “tour”, sedangkan dalam pengertian jamak, kata “kepariwisataan” dapat digunakan kata “tourisme” atau “tourism”.<sup>11</sup>

Masyarakat Ekowisata Internasional mengartikan ekowisata sebagai perjalanan wisata alam yang bertanggung jawab dengan cara mengkonservasi lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan

---

<sup>8</sup> Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 538

<sup>9</sup> Indah Dwi Priastuti, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Direktif, Suportif, Dan Partisipatif Terhadap Kinerja Karyawan Pada CV. Aneka Mitra Jaya, Tangerang Selatan, jurnal menejemen perusahaan*, (November 2018), 8

<sup>10</sup>Ekowisata, *Wikipedia*, (On-Line), tersedia di: <https://id.wikipedia.org/wiki/Ekowisata>, diakses pada tanggal (16 Oktoer 2021)

<sup>11</sup> Oka A. Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, ( Bandung: Angkasa, 1996), 112-113

masyarakat lokal.<sup>12</sup> Dengan ekowisata, perjalanan wisatawan diarahkan pada upaya-upaya pelestarian lingkungan.<sup>13</sup>

Pada awalnya ekowisata didefinisikan sebagai suatu wisata yang membutuhkan tanggung jawab terhadap kelestarian alam, serta memberi manfaat secara ekonomi dan mempertahankan keutuhan budaya bagi masyarakat setempat. Definisi ini menekankan pada pentingnya gerakan konservasi.<sup>14</sup> Dalam perkembangan selanjutnya, ternyata ekowisata lama kelamaan semakin digemari oleh wisatawan sehingga dirumuskan beberapa definisi lagi dari ekowisata, yaitu perjalanan bertanggung jawab ke lingkungan alami dan berpetualang yang dapat menciptakan industri pariwisata.<sup>15</sup>

*Jayadinata* dalam bukunya *Happy Marpuang* berpendapat bahwa pengembangan adalah membuat atau mengadakan atau mengatur sesuatu yang belum telah ada. Sedangkan Pengembangan ekowisata pada dasarnya adalah proses bagaimana sebuah desa dapat berkembang dan sebagai pusat wisata yang memiliki unsur hiburan dan pendidikan. Pembangunan sektor pariwisata sangat potensial sekali untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dengan melibatkan peran aktif masyarakat dalam pengelolannya.<sup>16</sup>

Dari beberapa istilah diatas maksud dalam skripsi ini tentang Partisipasi Pemuda Karang Taruna Dalam Pengembangan Ekowisata Curup Pinang Indah adalah keikutsertaan pemuda Karang Tarunan berupa ide atau gagasan, perencanaan program, pembangunan atau pelaksanaan program serta mengevaluasi setiap kegiatan yang telah dilakukan dalam mengembangkan

---

<sup>12</sup> Janianton Damanik dan Helmut F. Weber, *Perencanaan Ekowisata Dari Teori ke Aplikasi*, ( Yogyakarta: Andi Offset, 2006), 37

<sup>13</sup> Janianton Damanik dan Helmut F. Weber, *Ibid.*, 38

<sup>14</sup> Ambo Tuwo, *Pengelolaan Ekowisata Pesisir dan Laut*, (Surabaya: Brilian Internasional, 2011), 28

<sup>15</sup> Ambo Tuwo, *Ibid.*, 28

<sup>16</sup> Happy Marpuang, *Pengetahuan Kepariwisataan*, (Bandung: Alfabeta, 2002), 49

Curup Pinang Indah sebagai destinasi ekowisata desa Gunung Sari, sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara yang multikultural, yang memiliki ciri khas berupa keanekaragaman budaya. Ciri khas negara Indonesia tersebut dapat dijadikan sebagai potensi keunggulan tersendiri untuk dikembangkan dibidang pariwisata, terlebih negara Indonesia banyak terdapat tempat-tempat menarik bagi wisatawan mancanegara, diantaranya wisata alam, wisata religi, wisata kuliner, dan wisata sejarah. Namun pada kenyataannya Bangsa Indonesia masih mengalami keterpurukan dengan berbagai permasalahan yang melanda, misalnya masalah kemiskinan.

Upaya pengentasan kemiskinan dapat dilakukan dengan pembangunan ekonomi daerah. Pembangunan ekonomi daerah yang kuat dan berkelanjutan merupakan sebuah kolaborasi yang efektif antara pemanfaatan sumberdaya yang ada, masyarakat dan pemerintah. Dalam konteks ini, pemerintah sebagai regulator berperan strategis dalam mengupayakan kesempatan yang luas bagi masyarakat lokal untuk berpartisipasi penuh dalam setiap aktivitas ekonomi.

Salah satu upaya pemanfaatan sumberdaya lokal yang optimal adalah dengan mengembangkan pariwisata dengan konsep Ekowisata. Dalam konteks ini wisata yang dilakukan memiliki bagian yang tidak terpisahkan dengan upaya-upaya konservasi, pemberdayaan ekonomi lokal dan mendorong respek yang lebih tinggi terhadap perbedaan kultur atau budaya. Hal inilah yang mendasari perbedaan antara konsep ekowisata dengan model wisata konvensional yang telah ada sebelumnya.

Secara sederhana, konsep ekowisata menghubungkan antara perjalanan wisata alam yang memiliki visi dan misi konservasi dan kecintaan lingkungan. Hal ini dapat terjadi karena keuntungan finansial yang didapat dari biaya perjalanan wisata digunakan juga

untuk kebutuhan konservasi alam serta perbaikan kesejahteraan penduduk lokal. Di sisi lain, konsep ekowisata juga diarahkan untuk mempertahankan kebudayaan lokal serta tidak melanggar Hak Asasi Manusia (HAM) dan pergerakan demografi.<sup>17</sup>

Dalam perkembangan kepariwisataan secara umum, muncul pula istilah *sustainable tourism* atau “wisata berkelanjutan”. Wisata berkelanjutan di pandang sebagai suatu langkah untuk mengelola semua sumber daya yang secara sosial dan ekonomi dapat di penuhi dengan memelihara integritas budaya, proses-proses ekologi yang mendasar, keragaman hayati, dan unsur-unsur pendukung kehidupan lainnya”. Berdasarkan pemahaman diatas, maka ekowisata dipandang sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan pendapatan daerah. Apalagi pengoptimalan potensi ini di dasari bahwa ekowisata merupakan sektor yang lebih menekankan pada penyediaan jasa dengan mengoptimalkan potensi kawasan wisata.<sup>18</sup>

Provinsi Lampung memiliki keindahan alam berupa pantai, pegunungan serta bukit yang berpotensi untuk dapat dikembangkan menjadi obyek-obyek wisata daerah, sehingga sektor pariwisata dapat dijadikan salah satu harapan dalam peningkatan pendapatan ekonomi daerah. Potensi wisata yang ada di Provinsi Lampung tersebar di berbagai daerah salah satunya ekowisata Curup Pinang Indah yang terletak di Desa Gunung Sari Kecamatan Rebang Tangkas Kabupaten Way Kanan. Akan tetapi, kurangnya kemampuan, pengetahuan, rendahnya SDM dan minimnya keterampilan/skill menyebabkan masyarakat Desa Gunung Sari kurang berdaya, selain itu juga kurangnya modal menjadi faktor utama dalam pengoptimalan potensi lokal yang ada.

Desa Gunung Sari memiliki potensi alam yang melimpah seperti tanah yang subur sumber air yang melimpah karena

---

<sup>17</sup> Dias Satria, Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Lokal Dalam Rangka Program Pengentasan Kemiskinan Di Wilayah Kabupaten Malang, jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, 2015, 37

<sup>18</sup> Dias Satria, *Ibid.*, 37

terdapat curup atau air terjun yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat baik untuk pertanian ataupun kehidupan sehari-hari potensi, jenis pertanian atau perkebunan masyarakat desa Gunung Sari karet, kopi, sawit dan lain sebagainya sehingga masyarakat Desa Gunung Sari banyak yang berprofesi sebagai petani dan buruh tani berdasarkan tabel 4 jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian.<sup>19</sup> Namun kurangnya pengetahuan dan ketidakberdayaan masyarakat serta kurangnya kesadaran masyarakat mengakibatkan masyarakat tidak mampu mengelola Sumber Daya Alam (SDA) yang ada di Desa Gunung Sari.<sup>20</sup>

Melihat permasalahan tersebut maka, bapak Ahamad Syamsudin memiliki ide atau pemikiran terkait pemanfaatan Sumber Daya Alam Curup Pinang Indah yang akan dijadikan sebagai ekowisata desa Gunung Sari. Kemudian bapak Ahamad Syamsudin serta pengurus Karang Taruna mendiskusikan ide tersebut kepada Kepala Desa terkait potensi alam yang dimiliki sehingga potensi tersebut dapat meningkatkan ekonomi bagi masyarakat Desa Gunung Sari. Setelah mendengarkan penjelasan dari Pemuda Karang Tarunan, akhirnya Kepala Desa dan pemerintah desa mengadakan sebuah rapat desa dengan mengundang Karang Taruna, Kadus, RT, Tokoh Adat atau sesepuh adat dan masyarakat desa Gunung Sari. Rapat tersebut membahas terkait potensi alam Desa Gunung Sari yaitu Curup Pinang Indah untuk dijadikan ekowisata desa Gunung Sari.<sup>21</sup>

Pengelolaan Curup Pinang Indah dilakukan oleh pemuda Karang Taruna yang didampingi oleh pemerintah desa dan dibantu oleh masyarakat Desa Gunung Sari. Dalam proses pembangunan ekowisata Curup Pinang Indah, masyarakat bekerja sama dan bergotong royong untuk membuat sarana dan prasarana untuk para wisatawan yang datang ke Curup Pinang Indah, salah satunya

---

<sup>19</sup> Profil Balai Desa Gunung Sari Tahun 2019, *Dokumentasi*, Dicatat Pada Tanggal 17 Oktober 2021

<sup>20</sup> Masyarakat desa Gunung Sari, *Obsevasi*, Desa Gunung Sari, 18 Maret 2021

<sup>21</sup> Ahmad Syamsudin, *Ketua Karang Taruna, wawancara*, Desa Gunung Sari, 18 Maret 2021



adalah tempat pembelian tiket, tempat peristirahatan pengunjung, kantin dan lahan parkir bagi pengunjung, tidak hanya itu pemerintah desa juga membantu material untuk memperbaiki akses jalan bagi wisatawan yang ingin berkunjung ke Curup Pinang Indah.<sup>22</sup>

Melihat latar belakang masalah diatas, penulis ingin mengkaji lebih lanjut mengenai Partisipasi Pemuda Karang Taruna Dalam Pengembangan Ekowisata Curup Pinang Indah Di Desa Gunung Sari Kecamatan Rebang Tangkas Kabupaten Way Kanan, yang berdampak pada meningkatnya perekonomian masyarakat desa sehingga dapat mengentaskan kemiskinan dan menajadikan masyarakat mandiri.

### **C. Fokus Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada penelitian yang dilakukan supaya masalah dapat difokuskan terlebih dahulu agar tidak terjadi perluasan permasalahan yang tidak sesuai dengan tujuan dalam penelitian ini. Maka fokus penelitian ini adalah Partisipasi pemuda Karang Taruna dalam pemikiran, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pengembangan ekowisata curup pinang indah di Desa Gunung Sari Kecamatan Rebang Tangkas Kabupaten Way kanan.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis akan merumuskan sebagai berikut: “Bagaimana partisipasi pemuda Karang Taruna dalam pemikiran, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pengembangan ekowisata curup pinang indah di Desa Gunung Sari Kecamatan Rebang Tangkas ?”

---

<sup>22</sup> Ahmad Syamsudin, *Ketua Karang Taruna, wawancara*, Desa Gunung Sari, 18 Maret 2021

## **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang di ingin dicapai dalam penelitian ini adalah “Untuk mengetahui partisipasi pemuda Karang Taruna dalam dalam pemikiran, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pengembangan ekowisata curup pinang indah di Desa Gunung Sari Kecamatan Rebang Tangkas Kabupaten Way Kanan !”

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Secara teoritis

- a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam penelitian sosial pada pengembangan ilmu sosial secara umum dan khusus untuk jurusan pengembangan masyarakat islam.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Fakultas Dakwah Ilmu dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dan juga menambah pengetahuan dan pengalaman penulis agar dapat mengembangkan ilmu yang diperoleh selama menjalani perkuliahan.
- b. Bagi pemerintah, diharapkan dapat memberikan masukan sehingga kedepannya dapat lebih efektif dan efisien dalam pelaksanaan pengembangan ekowisata berbasis partisipatif.
- c. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui partisipasi masyarakat melalui dari proses perencanaan pembangunan proses pelaksanaan dan proses evaluasi pembangunan. Adanya penelitian ini diharapkan juga dapat mengetahui bagaimana dan apa faktor yang mempengaruhi Partisipasi Pemuda Karang Taruna Dalam Pengembangan Ekowisata Desa Gunung Sari Kecamatan Rebang Tangkas Kabupaten Way Kanan.

## G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Kajian pustaka merupakan bagian terpenting dan juga berfungsi bagi suatu penelitian. Berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan, penelitian ini bukanlah yang pertama kali, melainkan sebelumnya sudah terdapat penelitian-penelitian yang sejenis. Berikut adalah beberapa kajian yang dapat dihimpun oleh peneliti diantaranya :

1. Skripsi Aris Tri Cahyo Purnomo, Universitas Negeri Yogyakarta, pada tahun 2015, Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Desa Wisata Di Desa Limbasari. Adapun fokus penelitian dari skripsi ini adalah untuk mengetahui sejauh ini peran partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa wisata yaitu survei lapangan masyarakat memberikan informasi tentang keadaan dan potensi desa, bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa wisata dan faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat dalam perencanaan desa wisata.<sup>23</sup>
2. Skripsi Chairul Wahid Kurniawan, pada tahun 2016, Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pemberdayaan Infrastruktur Bersumber Dana Desa. Adapun fokus penelitian dari skripsi ini adalah untuk mengetahui bagaimana mendeskripsikan partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan infrastruktur melalui mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi beserta hal-hal pertimbangan dasar yang dijadikan dalam melibatkan masyarakat dalam program pemberdayaan infrastruktur bersumber dana desa. Dan hal pertimbangan dasar yang dijadikan dalam partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan infrastruktur yaitu usia, pendidikan,

---

<sup>23</sup> Aris Tri Cahyo Purnomo, *Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Desa Wisata Di Desa Limbasari*, (Program Studi Pendidikan Luar Sekolah), Yogyakarta, 2015

pekerjaan, pengalaman dan kepemimpinan dari pemerintah desa.<sup>24</sup>

3. Skripsi Ayu Lestari, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, pada tahun 2020, Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pariwisata. Adapun fokus penelitian dari skripsi ini adalah untuk mengetahui sejauh ini merupakan pendorong percepatan pembangunan, pembangunan tanpa adanya partisipasi masyarakat tentunya tidak akan maksimal. Partisipasi disini keikutsertaan dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di dalam masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternative solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya menangani masalah dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang ada.<sup>25</sup>

Terdapat perbedaan antara judul penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian kali ini. Dilihat dari fokus kajian penelitiannya dan lokasi penelitiannya. Dapat dilihat juga dari sisi lainnya hanya membahas tentang bagaimana partisipasi dalam perencanaan pembangunan desa, pemberdayaan ekonomi, dan pemberdayaan infrastruktur dana desa. Disini menunjukkan bahwa penelitian ini tidak mengandung plagiasi karena penelitian ini memfokuskan kajiannya pada partisipasi pemuda karang taruna dalam pengembangan ekowisata.

## H. Metode Penelitian

Untuk memudahkan proses penelitian dan memperoleh hasil data dan informasi yang valid, maka dalam tulisan ini akan mengurai metode penelitian yang digunakan:

---

<sup>24</sup> Chairul Wahid Kurniawan, *Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pemberdayaan Infrastruktur Bersumber Dana Desa*, (Program Studi Pendidikan Non Formal), Semarang, 2016

<sup>25</sup> Ayu Lestari, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pariwisata*, (Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi), Lampung, 2020

## 1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Jenis dalam penelitian ini bersifat penelitian lapangan (*field research*) yaitu “penelitian yang dilakukan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya”.<sup>26</sup> *Field research* adalah bentuk penelitian yang bertujuan mengungkapkan makna yang diberikan oleh anggota masyarakat pada perilakunya dan kenyataan sekitar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dimana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian skala sosial kecil dan mengamati budaya setempat. Karena pada dasarnya penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan untuk menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian, sehingga dengan metode ini akan mendapat informasi-informasi mengenai kegiatan Partisipasi pemuda karang taruna dalam pengembangan ekowisata curup pinang indah di Desa Gunung Sari Kecamatan Rebang Tangkas Kabupaten Way Kanan.

## 2. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian Kualitatif, yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif memandang kenyataan sebagai konstruksi sosial, individu atau kelompok menarik atau memberi makna kepada suatu kenyataan dengan mengkonstruksinya.<sup>27</sup> Orang membentuk konstruksi untuk mengerti kenyataan-kenyataan dan dia memahami konstruksi sebagai suatu sistem pandangan, persepsi atau kepercayaan.

---

<sup>26</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Madar Maju, 1997), 17

<sup>27</sup> Ustman Ali, *Pengertian Penelitian Kualitatif Dan Tujuannya*, On-line dapat dilihat di <http://www.pengertianpakar.com/2015/05/pengertian-penelitian-kualitatif-dan-tujuannya.html>, diakses pada tanggal 15 Agustus 2021

Persepsi seseorang adalah apa yang ia yakini sebagai “nyata” baginya, dan terhadap hak itulah tindakan, pemikiran dan perasaannya diarahkan.

Jika dilihat dari segi sifatnya maka penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu “penelitian yang berusaha menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis, dan memberikan interpretasi”.<sup>28</sup> Tujuan dari penelitian deskriptif adalah menghasilkan gambaran akurat tentang sebuah kelompok, menggambarkan mekanisme sebuah proses atau hubungan, memberikan gambaran lengkap baik dalam bentuk verbal atau numerikal, menyajikan informasi dasar akan suatu hubungan, menciptakan seperangkat kategori dan mengklasifikasikan subjek penelitian, menjelaskan seperangkat tahapan atau proses, serta untuk menyimpan informasi bersifat kontradiktif mengenai subjek penelitian. Adapun yang dijadikan fokus dalam penelitian ini adalah Partisipasi pemuda karang taruna dalam pengembangan ekowisata curup pinang indah di Desa Gunung Sari Kecamatan Rebang Tangkas Kabupaten Way Kanan.

### 3. Partisipan dan Tempat Penelitian

#### a. Partisipan

Partisipan adalah semua orang atau manusia yang berpartisipasi atau ikut serta dalam suatu kegiatan. Menurut pandangan dari *Sumarto* partisipan adalah pengambilan bagian atau keterlibatan orang atau masyarakat dengan cara memberikan dukungan (tenaga, pikiran maupun materi) dan tanggung jawabnya terhadap

---

<sup>28</sup> Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Semarang: PT Bumi Aksara, 1991), 44

setiap keputusan yang telah diambil demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan bersama.<sup>29</sup>

Dapat disimpulkan bahwa partisipan adalah subjek yang dilibatkan di didalam kegiatan mental dan emosi secara fisik sebagai peserta dalam memberikan respon terhadap kegiatan yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya. Partisipan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh pemuda Karang Taruna dan masyarakat Desa Gunung Sari.

Sampel merupakan sebagian atau sejumlah cuplikan tertentu yang diambil dari sesuatu partisan dan diteliti secara rinci.<sup>30</sup> Sampel adalah suatu bagian dari partisan yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan partisannya.<sup>31</sup> Menurut nana sudjana bahwa sampel adalah wakil dari populasi.<sup>32</sup> Maka dapat dipahami bahwa sampel adalah wakil yang telah dipilih untuk mewakili partisan. Sampel ini merupakan cerminan dari partisan guna menggambarkan keadaan yang sifat-sifatnya akan diukur dan agar lebih mempermudah dalam melaksanakan penelitian.

Penulis menggunakan metode non-random sampling dalam penelitian ini dengan Jenis sample *purposive sampling* yaitu, memilih sekelompok subyek yang didasari atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkutan yang erat hubungannya dengan ciri-ciri atau sifat-sifat partisan yang sudah diketahui sebelumnya.<sup>33</sup>

---

<sup>29</sup> Suamrto dan hetifa sj, *Inovasi, Partisipasi dan Good Governance*, (Bandung: Yayasan Obor Indonesi, 2003), 17

<sup>30</sup> Suamrto dan hetifa sj, *Ibid.*, 162

<sup>31</sup> Irwan Suhartono, *Metode Penelitian Social*, ( Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2008), 57

<sup>32</sup> Nana Sudjana, *Pedoman Menyusun Skripsi, tesis dan desertasi*,(Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 53

<sup>33</sup> Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, 174

Menentukan sampel harus dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus, adapun kriteria yang ditetapkan oleh penulis adalah sebagai berikut:

- 1) Pengurus Karang Taruna Desa Gunung Sari
  - a) Ketua
  - b) Wakil ketua
  - c) Sekertaris
- 2) Anggota Karang Taruna Desa Gunung Sari
  - a) Anggota Karang Taruna yang aktif
  - b) Anggota yang bergabung dari tahun 2019-2021
  - c) Anggota yang ikut mengelola Curup Pinang Indah

Berdasarkan kriteria tersebut penulis menetapkan sampel sebanyak 3 orang pengurus dan 5 orang anggota Karang Taruna , jadi jumlah keseluruhan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 8 (delapan) orang.

#### 4. Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data disini digunakan untuk mendapatkan data-data yang akurat dari objek penelitian, dimana dengan mengumpulkan data yang didapat dari objek penelitian tersebut diharapkan dapat membantu penulis dalam mencari data yang dibutuhkan didalam penelitian. Adapun metode-metode yang digunakan penulis adalah:

##### a. Metode Observasi

Pengertian metode observasi adalah sebagai pengamat dan mencatat dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki, dalam arti yang luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada



pengamatan baik yang dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung, seperti melalui angket dan tes.<sup>34</sup>

Dalam penelitian ini observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan. Penulis berlaku sebagai pengamat dan tidak mengambil bagian kehidupan yang diobservasi dengan tujuan agar dapat diperoleh keterangan yang objektif. Observasi yang penulis lakukan meliputi, pertama observasi tempat (*place*) yaitu curup pinang indah dan desa Gunung Sari, kedua observasi orang (*people*) yaitu pemuda Karang Taruna dan masyarakat desa Gunung Sari, ketiga observasi kegiatan (*activity*) seperti kegiatan penanaman pohon untuk melestarikan hutan di curup Pinang Indah, kegiatan gotong royong dalam pembangunan akses jalan, serta sarana dan pra-sarana ekowisata curup pinang indah.

#### b. Metode Interview (wawancara)

Metode Interview merupakan salah satu teknik pengumpul data yang dilakukan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dengan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.

Adapun jenis interview yang dipakai dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin, dimana pelaksanaan wawancara yang berpatokan pada daftar yang disusun dan responden dapat memberikan jawabanya secara bebas atau tidak

---

<sup>34</sup> Kartono Kartini, *Pengantar Riset Sosial*, (CV. Mandar Maju, Bandung, 1996), 49

dibatasi ruang lingkungannya, selagi tidak menyimpang dari pertanyaan yang telah disediakan sebelumnya.

Dalam hal ini, interview bebas dipimpin digunakan kepada seluruh sample yang sudah penulis tentukan untuk mengetahui ide-ide, gagasan, dan juga pengalaman dari objek yang akan diteliti. Metode interview ini sangat penting untuk mendapat informasi yang dibutuhkan sehingga data-data yang akurat dalam penelitian ini dapat diperoleh, yakni terkait perasaan, pengetahuan dan pengalaman pemuda serta masyarakat desa Gunung Sari dalam pengembangan ekowisata curup Pinang Indah.

#### c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.<sup>35</sup> Dalam hal ini penulis menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang didapatkan langsung oleh peneliti dan tentunya terkait langsung dengan pokok bahasan. Dengan adanya teknik dokumentasi, peneliti berupaya mengumpulkan data terkait struktur pemerintah desa, profil desa, struktur Karang Taruna, dan program-program atau kegiatan Karang Taruna.

### 5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema, dan dirumuskan tema dan hipotesa kerja seperti yang disarankan oleh data. Prinsip

---

<sup>35</sup>Sutrisno Hadi, *Metode research* (Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1973), 131

utama dalam analisa data adalah bagaimana menjadikan data atau informasi yang telah dikumpulkan disajikan dalam bentuk uraian dan sekaligus memberikan makna atau interpretasi sehingga informasi tersebut memiliki signifikansi ilmiah atau teoritis.<sup>36</sup> Karena penelitian yang penulis bahas sifatnya deskriptif, yaitu bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih.<sup>37</sup> Dalam penelitian ini analisis data yang penulis gunakan bersifat deduktif yaitu berfikir secara Makro-Mikro dengan mengurutkan masalah atau situasi sosial dari yang umum lalu dikerucutkan ke yang lebih kecil agar mudah dilihat akar permasalahannya seperti apa.

Model ini kegiatan analisis dibagi menjadi 3 tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Penulis melakukan pemilihan dan menelaah secara keseluruhan data yang dihimpun dilapangan mengenai Partisipasi pemuda karang taruna dalam pengembangan ekowisata curup pinang indah di Desa Gunung Sari Kecamatan Rebang Tangkas Kabupaten Way Kanan, setelah data terkumpul kemudian data direduksi dengan

---

<sup>36</sup>Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), 280

<sup>37</sup> Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2008), 35

merangkum, serta memilih hal-hal pokok yang berkaitan dengan penelitian.

#### . Tahap Penyajian Data

Setelah direduksi data, maka selanjutnya adalah mendisplay data dengan penyajian data Partisipasi pemuda karang taruna dalam pengembangan ekowisata curup pinang indah di Desa Gunung Sari Kecamatan Rebang Tangkas Kabupaten Way Kanan, peneliti membuat rangkuman secara deskriptif dan sistematis sehingga mudah dipahami.

#### b. Tahap Verifikasi Data/ Penarikan Simpulan

Tahap terakhir yang terpenting dalam penelitian ini adalah Verifikasi Data/Penarikan Simpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

#### 6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Kredibilitas penelitian kualitatif ini dilakukan melalui triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data-data tersebut.

Keuntungan penggunaan metode triangulasi ini adalah dapat mempertinggi validitas, memberi kedalaman hasil penelitian sebagai pelengkap apabila data dari sumber pertama masih ada kekurangan. Untuk memperoleh data yang semakin dipercaya maka data yang diperoleh dari wawancara juga dilakukan pengecekan melalui pengamatan, sebaliknya data yang diperoleh dari pengamatan juga dilakukan pengecekan melalui wawancara atau menanyakan kepada responden.

Untuk membuktikan keabsahan data dalam penelitian ini, teknik yang digunakan hanya terbatas pada teknik pengamatan lapangan.

Peneliti melakukan Triangulasi sumber dalam pencarian data, yang dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Dengan demikian tujuan akhir dari triangulasi adalah dapat membandingkan informasi tentang hal yang sama, yang diperoleh dari beberapa pihak agar ada jaminan kepercayaan data dan menghindari subjektivitas dari peneliti, serta mengcrosscek data diluar subjek.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini disusun dalam lima bab pembahasan sebagai acuan dalam berfikir secara sistematis, adapun rancangan sistematis pembahasan tesis ini sebagai berikut :

BAB I, pendahuluan yang merupakan gambaran umum isi penelitian yang terdiri dari : penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, rumusan penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan. BAB II, merupakan kajian pustaka yang berisi teori yang berhubungan dengan penelitiannya yaitu tentang partisipasi pemuda karang taruna dalam pengembangan ekowisata curup pinang indah.

BAB III dari hasil temuan tersebut, mulai dari wawancara, Observasi bahkan hasil dokumentasi. Berikutnya setelah selesai dapat dianalisis pada BAB IV terkait dengan teori BAB II dan temuan pada BAB III maka dapat di integrasikan, sehingga kegiatan ilmiah ini dapat terlihat secara sistematika untuk mencari korelasi keduanya antara teori dan fakta temuan pada yang nantinya juga akan sampai pada kesimpulan dan saran pada BAB V yang merupakan terjemahan dan penilaian subjektif penulis dari variabel atau definisi oprasiaonal.

## BAB II

### PARTISIPASI PEMUDA DALAM PENGEMBANGAN EKOWISATA

#### A. Partisipasi Pemuda

##### 1. Pengertian Partisipasi Pemuda

Menurut Aprillia Theresia partisipasi adalah keikutsertaan seseorang atau sekelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan.<sup>38</sup> Isbandi Rukminto Adi berpendapat bahwa partisipasi adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya menangani masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.<sup>39</sup>

Britha Mikkelsen, mendefinisikan partisipasi menjadi 6 arti yaitu :

- a. Partisipasi adalah kontribusi sukarela dari masyarakat kepada proyek tanpa ikut serta dalam pengambilan keputusan.
- b. Partisipasi adalah pemekaan pihak masyarakat untuk meningkatkan kemauan menerima dan kemampuan untuk menanggapi proyek-proyek pembangunan.
- c. Partisipasi adalah suatu proses yang aktif, yang mengandung arti bahwa orang atau kelompok yang terkait, mengambil inisiatif dan menggunakan kebebasannya untuk melakukan hal itu

---

<sup>38</sup> Aprillia Theresia, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 198

<sup>39</sup>Isbandi Rukminto Adi, *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: dari Pemikiran Menuju Penerapan*, ( Jakarta: FISIP Universitas Indonesia Press, 2007), 27.

- d. Partisipasi adalah pemanfaatan dialog antara masyarakat setempat dengan staf yang melakukan persiapan, pelaksanaan, monitoring proyek, agar supaya memperoleh informasi mengenai konteks lokal, dan dampak-dampak sosial.
- e. Partisipasi adalah keterlibatan sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang ditentukannya sendiri.
- f. Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam pembangunan diri, kehidupan, dan lingkungan mereka.<sup>40</sup>

Selanjutnya para ahli sosiologi seperti Mac Iver, J.L., Gillin dan J.P Gillin sepakat bahwa istilah masyarakat adalah adanya saling bergaul dan interaksi karena adanya nilai-nilai, norma-norma, cara-cara, dan prosedur yang merupakan kebutuhan bersama sehingga masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu, yang bersifat kontinyu dan terikat oleh suatu rasa identifikasi bersama.

Pemuda dalam kosa kata bahasa Indonesia dikenal dengan sebutan generasi muda dan kaum muda. Seringkali terminology pemuda, generasi, atau kaum muda memiliki pengertian yang beragam. Pemuda adalah individu yang bila dilihat secara fisik sedang mengalami perkembangan dan secara psikis sedang mengalami perkembangan emosional, sehingga pemuda merupakan sumber daya manusia pembangunan baik saat ini maupun masa akan datang, sebagai calon generasi penerus yang akan menggantikan generasi sebelumnya. World Health Organization menyebut sebagai “*young people*” dengan batas usia 10-24 tahun, sedangkan

---

<sup>40</sup>Britha Mikkelesen, *Metode Partisipatoris dan Upaya-upaya Pemberdayaan: Sebuah Buku Pegangan Bagi Para Praktisi Lapangan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia,1999), 64

usia 10-19 tahun disebut “*adolesceneae*” atau remaja *International Youth Year* yang diselenggarakan tahun 1985, mendefinisikan penduduk berusia 15-24 tahun sebagai kelompok pemuda.<sup>41</sup>

Sedangkan Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan pemuda sebagai Orang yang masih muda.<sup>42</sup> Penjabaran lebih luas tentang definisi pemuda terdapat dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan Pasal 1 butir (1) yaitu: “Pemuda adalah warga Negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun”.<sup>43</sup>

Menurut Lestari yang dikutip oleh Deny Aditya dalam jurnalnya menjelaskan bahwa Keterlibatan pemuda dalam kegiatan pembangunan di masyarakat harus di dukung dengan adanya ketersediaan akses dan keterjangkauan pemuda untuk bisa melakukan akses dalam kegiatan pembangunan. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa partisipasi pemuda merupakan bentuk keikutsertaan pemuda untuk bisa mengakses dan menjangkau program pembangunan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh pemuda tersebut.<sup>44</sup> Sedangkan menurut Andi Putra, Partisipasi pemuda adalah keikutsertaan pemuda dalam suatu kegiatan secara aktif dan sukarela, baik karena alasan-alasan dari dalam

---

<sup>41</sup> Erlangga Masdiana, dkk., *Peran Generasi Muda Dalam Ketahanan Nasional*, (Jakarta: Kementrian Pemuda Dan Olahraga Republik Indonesia, 2008), 1-2.

<sup>42</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III, 2008

<sup>43</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan

<sup>44</sup> Deny Aditya Puspasari, Surya Tri Esthi W.H, dkk. *Tingkat Partisipasi Pemuda dalam Pembangunan (Studi Kasus Kabupaten Temanggung)*, Bhumiphala: Jurnal Pengembangan Daerah, (Volume 1, Nomor 2, 2020), 37



dirinya maupun dari luar dirinya dalam keseluruhan proses kegiatan yang bersangkutan.<sup>45</sup>

## 2. Karakteristik Partisipasi Pemuda

Karakteristik Partisipasi Pemuda adalah watak yang dimiliki pemuda sebagai identitas dirinya yang diwujudkan dalam keikutsertaan pemuda pada suatu kegiatan secara aktif dan sukarela, adapun karakteristiknya sebagai berikut :

- a. Semangat Kejuangan, ialah sifat khas yang menjadikan pemuda memiliki semangat untuk berjuang menjaga dan melindungi bangsa Indonesia terhadap ancaman, gangguan, hambatan, dan tantangan yang datang, baik dari dalam maupun luar negeri.
- b. Kesukarelaan, ialah dengan kemauan atau atas kehendak sendiri dan penuh kerelaan hati untuk berjuang melakukan pembaharuan dan pembangunan bangsa tanpa mengharapkan balasan atau imbalan.
- c. Tanggung Jawab, ialah karakter yang pemuda yang siap bertanggung jawab atas semua peran dan fungsi yang diberikan kepadanya dalam misi pembaharuan dan pembangunan bangsa.
- d. Kesatria, ialah pemuda berjiwa pemberani dalam menghadapi segala yang mengancam kesuksesan misi pembaharuan dan pembangunan bangsa.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Andi Putra, *Partisipasi Pemuda Dalam Pembangunan Desa (Studi Di Karang Taruna Desa Sepungkur Kecamatan Bathin li Babeko Kabupaten Bungo Provinsi Jambi*, Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Syariah, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019, 20

<sup>46</sup> Kompasiana, "Karakteristik" Pemuda Indonesia Dalam Misi Pembaharuan dan Pembangunan Bangsa, (on-line)

<https://www.kompasiana.com/akaiano/5f9bb3b48ede483c801682d2/karakteristik-pemuda-indonesia-dalam-misi-pembaharuan-dan-pembangunan-bangsa>, diakses pada tanggal 06 Januari 2021

Karakteristik di atas perlu dibarengi dengan sifat-sifat khas seorang pemuda, diantaranya :

- a. Kritis, ialah berpikir secara kritis, dimana dalam membuat atau memberikan justifikasi, penafsiran, pertimbangan, dan pengambilan keputusan seyogianya melakukan analisis terlebih dahulu hubungan sebab-akibat dari suatu masalah. Salah satunya yaitu dalam menghadapi berita hoax atau narasi-narasi intoleransi yang tersebar di dunia maya.
- b. Idealis, pemuda merupakan generasi penerus bangsa yang memiliki cita-cita tinggi akan masa depan Indonesia yang adil, makmur, dan sejahtera, serta hidup dalam toleransi keberagaman.
- c. Inovati, yang mana pemuda dengan kritis melakukan kajian-kajian akademis untuk pembaharuan dengan menciptakan kreasi baru.
- d. Progresif, yaitu sifat ke arah kemajuan dengan melakukan perbaikan terhadap keadaan sekarang yang kurang baik.
- e. Dinamis, merupakan sifat yang membuat pemuda harus bergerak cepat dan mudah menyesuaikan diri dengan globalisasi yang menciptakan berbagai persoalan bagi bangsa dan negara Indonesia.
- f. Reformis, yaitu sifat yang mendukung reformasi untuk perbaikan pada bidang (ekonomi, politik, sosial, hukum, dan budaya) dalam masyarakat Indonesia.
- g. Futuristik, dimana dalam mengemban dan melasakan misi pembaharuan dan pembangunan bangsa ditujukan ke masa depan.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Masyiatul Maula, *Peran Organisasi Kepemudaan Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Di Desa Rancamaya Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN Purwokerto), 2020, 28

### 3. Bentuk-Bentuk Partisipasi

Peran serta masyarakat antar satu dengan yang lainnya tentu berbeda-beda dengan sesuai kapasitas dan kemampuan yang dapat disumbangkan dalam pembangunan. Perbedaan wujud partisipasi ini kemudian akan memunculkan beberapa bentuk partisipasi yang berbeda-beda. Ndraha berpendapat bahwa partisipasi bentuknya dapat berupa: kontak sosial dengan pihak lain sebagai awal perubahan sosial, partisipasi dalam memperhatikan dan memberi tanggapan terhadap informasi, baik menerima maupun menolaknya, partisipasi dalam perencanaan dan penetapan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan operasional, dan partisipasi dalam menerima, memelihara dan mengembangkan program pembangunan.

Menurut Totok Mardikanto mengidentifikasi beragam bentuk-bentuk kegiatan partisipasi yang dilakukan oleh setiap warga masyarakat dapat berupa:

- a. Menjadi anggota kelompok-kelompok masyarakat;
- b. Melibatkan diri pada kegiatan diskusi kelompok;
- c. Melibatkan diri pada kegiatan-kegiatan organisasi untuk menggerakkan partisipasi masyarakat yang lain;
- d. Menggerakkan sumberdaya masyarakat;
- e. Mengambil bagian dalam proses pengambilan keputusan;
- f. Memanfaatkan hasil-hasil yang dicapai dari kegiatan masyarakat.<sup>48</sup>

Partisipasi dapat dibagi dalam beberapa bentuk. Partisipasi menurut *Davis* dalam jurnal yang ditulis oleh *Anthonius Ibori* mengemukakan bahwa partisipasi masyarakat

---

<sup>48</sup>Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Cet. Ke-3 (Bandung: Alfabeta, 2015), 84.

terbagi menjadi beberapa jenis atau bentuk, diantaranya adalah :

- a. Partisipasi dalam bentuk pikiran (*psychological participation*)
- b. Partisipasi dalam bentuk tenaga (*physical participation*)
- c. Partisipasi dalam bentuk pikiran dan tenaga (*psychological and physical participation*)
- d. Partisipasi dalam bentuk keahlian (*participation wit skill*)
- e. Partisipasi dalam bentuk uang (*money participation*)<sup>49</sup>

Selanjutnya bentuk partisipasi masyarakat juga di pengaruhi oleh derajat kesukarelaan partisipasi. Dalam hal ini kunci dari pengetahuan partisipasi masyarakat dalam pembangunan adalah adanya kesukarelaan (anggota) masyarakat untuk terlibat dan atau melibatkan diri dalam kegiatan pembangunan. *Dusserdrop* membedakan adanya jenjang kesukarelaan sebagai berikut :

- a. Partisipasi spontan, peran serta yang tumbuh karena motivasi intrinsik berupa pemahaman, penghayatan, dan keyakinan sendiri.
- b. Partisipasi terinduksi, yaitu peran serta yang tumbuh karena terinduksi oleh adanya motivasi ekstrinsik seperti bujukan, pengaruh, maupun dorongan yang berasal dari luar diri.
- c. Partisipasi tertekan oleh kebiasaan, yaitu peran serta yang tumbuh karena adanya tekanan yang dirasakan seperti untuk mematuhi kebiasaan, nilai-nilai, norma yang diambil masyarakat setempat. Jika tidak

---

<sup>49</sup> Antonius Ibori, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pemabngunan Didesa Tembuni Distri Tembuni Kabupaten Teluk Bintuni*, jurnal universitas sam ratulangi, 2013, 4

berperan khawatir akan tersisih atau dikucilkan oleh masyarakat.

- d. Partisipasi tertekan oleh alasan sosial-ekonomi, yaitu peran serta yang dilakukan karena takut kehilangan status sosial, memperoleh kerugian, dan tidak mendapatkan manfaat dari kegiatan yang dilaksanakan.
- e. Partisipasi yang tertekan oleh peraturan, yaitu peran serta yang dilakukan karena takut menerima hukuman dari peraturan atau ketentuan yang sudah diberlakukan.<sup>50</sup>

*Raharjo* mengemukakan adanya tiga variasi bentuk partisipasi yaitu :

- a. Partisipasi terbatas, yaitu partisipasi yang hanya digerakkan untuk kegiatan-kegiatan tertentu demi tercapainya tujuan pembangunan bagi stabilitas nasional dan kalangan pembangunan, diatasi.
- b. Partisipasi penuh (*full scale participation*) artinya partisipasi seluas-luasnya dalam segala aspek kegiatan pembanguna.
- c. Mobilisasi tanpa partisipasi, artinya partisipasi yang dibangkitkan pemerintah (penguasa), tetapi masyarakat sama sekali tidak diberi kesempatan untuk mempertimbangkan kepentingan pribadi dan tidak diberi kesempatan untuk mempertimbangkan kepentingan dan tidak diberi kesempatan untuk turutmengajukan tuntutan maupun memperngaruhi jalnnya kebijaksanaan pemerintah.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Enny Karnawati, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan*, Artikel Widyaiswara Madya pada Badan Diklat Prov. Jawa Tengah, Juni 2014, 2

<sup>51</sup> Enny Karnawati, *Ibid.*, 2

Jika dilihat dari segi keterlibatannya yang melihat tingkat inensitas atau dinamika keterlibatannya maka terdapat dua bentuk partisipasi menurut Nurhatto Fuad, yaitu : partisipasi nyata (*real-participation*) merupakan bentuk keterlibatan sesuai instruksi dan inisiatif organisasi.

#### 4. Tingkatan Partisipasi

Dilihat dari tingkatan atau tahapan partisipasi, menurut Wilcox mengemukakan adanya 5 (lima) tingkatan, yaitu:

- a. Memberikan informasi (information);
- b. Konsultasi (consultion) yaitu menawarkan pendapat, sebagai pendengar yang baik untuk memmmberikan umpan-balik, tetapi tidak terlibat dalam implementasi ide dan gagasan tersebut;
- c. Pengambilan keputusan bersama (deciding together), dalam arti memberikan dukungan terhadap ide, gagasan, pilihan-pilihan serta mengembangkan peluang diperlukan guna pengambilan keputusan;
- d. Bertindak bersama (acting together), dalam arti tidak sekedar ikut dalam pengambilan keputusan;
- e. Memberikan dukungan (supporting independet community interest) dimana kelompok-kelompok lokal menawarkan pendanaan, nasehat dan dukungan lain untuk mengembangkan agenda kegiatan.<sup>52</sup>

#### 5. Manfaat partisipasi

Setiap kegiatan partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat tentunya akan memberikan sebuah dampak yang positif maupun negatif yang akan didapatkan dan berguna untuk kehidupan masyarakat tersebut. Beberapa keuntungan partisipasi adalah :

---

<sup>52</sup>*Ibid.*, 86.

- a. Partisipasi memungkinkan pembangunan dan program dibuat menjadi efektif memenuhi kebutuhan sekolah dan dukungan masyarakat yang beragam.
- b. Partisipasi memungkinkan perwakilan lebih besar untuk berbagai aspirasi dari masyarakat setempat dalam keputusan yang membuat yang membuat dukungan masyarakat untuk pembangunan sekolah yang lebih besar.
- c. Partisipasi membuat peningkatan kemampuan lembaga dalam melakukan administrasi lebih besar.

Menurut Santoso Dan Horoepoetri menjelaskan manfaat dari partisipasi masyarakat yaitu :

- 1) Menuju masyarakat yang lebih bertanggung jawab.
- 2) Meningkatkan proses belajar.
- 3) Meminimalisir perasaan terasing.
- 4) Menimbulkan dukungan dan penerimaan dari rencana pemerintah.
- 5) Menciptakan kesadaran politik.
- 6) Keputusan dari hasil partisipasi mencerminkan kebutuhan dan keinginan masyarakat.
- 7) Menjadi sumber dari informasi yang berguna.<sup>53</sup>

## 6. Macam-Macam Partisipasi

Menurut *Cohen* dan *Uphoff*, partisipasi dibedakan menjadi empat jenis, yaitu

---

<sup>53</sup> Santoso A, Heroepoetri A, *Peran Masyarakat Dalam Pengelolaan Keuangan Daerah Perspektif Hukum Dan Demokrasi* (Bandung: PT. Alumni, 2005), 2

- a. Partisipasi dalam pengambilan keputusan.
- b. Partisipasi dalam pelaksanaan.
- c. Partisipasi dalam pengambilan kemanfaatan.
- d. Partisipasi dalam evaluasi.<sup>54</sup>

Keempat jenis partisipasi tersebut bila dilakukan bersama-sama akan memunculkan aktivitas pembangunan yang terintegrasi secara potensial.

- a. Partisipasi dalam pengambilan keputusan.

Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan ini terutama berkaitan dengan penentuan alternatif dengan masyarakat untuk menuju kata sepakat tentang berbagai gagasan yang menyangkut kepentingan bersama. Partisipasi dalam hal pengambilan keputusan ini sangat penting, karena masyarakat menuntut untuk ikut menentukan arah dan orientasi pembangunan. Wujud dari partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan ini bermacam-macam, seperti kehadiran rapat, diskusi, sumbangan pemikiran, tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan. Dengan demikian partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan ini merupakan suatu proses pemilihan alternatif berdasarkan pertimbangan yang menyeluruh dan rasional.<sup>55</sup>

- b. Partisipasi dalam pelaksanaan.

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program merupakan lanjutan dari rencana yang telah disepakati sebelumnya, baik yang berkaitan dengan perencanaan,

---

<sup>54</sup> Lumbung pustaka, *Partisipasi Masyarakat*, jurnal mahasiswa Universitas  
Negri Yogyakarta, 2014, 29

<sup>55</sup> Lumbung pustaka, *Ibid.*, 29



pelaksanaan, maupun tujuan. Di dalam pelaksanaan program, sangat dibutuhkan keterlibatan berbagai unsur, khususnya pemerintah dalam kedudukannya sebagai fokus atau sumber utama pembangunan. Menurut Ndraha dan Cohen dan Hoff dalam Siti Irene Astuti D, ruang lingkup partisipasi dalam pelaksanaan suatu program meliputi: pertama, menggerakkan sumber daya dan dana. Kedua, kegiatan administrasi dan koordinasi dan ketiga penjabaran program. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam partisipasi pelaksanaan program merupakan satu unsur penentu keberhasilan program itu sendiri.<sup>56</sup>

c. Partisipasi dalam pengambilan manfaat.

Partisipasi ini tidak terlepas dari kualitas maupun kuantitas dari hasil pelaksanaan program yang bisa dicapai. Dari segi kualitas, keberhasilan suatu program akan ditandai dengan adanya peningkatan output, sedangkan dari segi kualitas dapat dilihat seberapa besar persentase keberhasilan program yang dilaksanakan, apakah sesuai dengan target yang telah ditetapkan.<sup>57</sup>

d. Partisipasi dalam evaluasi.

Partisipasi masyarakat dalam evaluasi ini berkaitan dengan masalah pelaksanaan program secara menyeluruh. Partisipasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan program telah sesuai

---

<sup>56</sup> Lumbung pustaka, *Ibid.*, 29

<sup>57</sup> Lumbung pustaka, *Ibid.*, h. 30

dengan rencana yang ditetapkan atau ada penyimpangan.<sup>58</sup>

Secara singkat partisipasi menurut *Cohen* dan *Uphoff* dijelaskan dalam tahap-tahap sebagai berikut, Tahap pelaksanaan program partisipasi antara lain;

- 1) Pengambilan keputusan, yaitu penentuan alternatif dengan masyarakat untuk menuju kesepakatan dari berbagai gagasan yang menyangkut kepentingan bersama.
- 2) Pelaksanaan, yaitu penggerakan sumber daya dan dana. Dalam pelaksanaan merupakan penentu keberhasilan program yang dilaksanakan.
- 3) Pengambilan manfaat, yaitu partisipasi berkaitan dengan kualitas hasil pelaksanaan program yang bisa dicapai.
- 4) Evaluasi, yaitu berkaitan dengan pelaksanaan program secara menyeluruh. Partisipasi ini bertujuan mengetahui bagaimana pelaksanaan program berjalan.<sup>59</sup>

## 7. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi

Pada kenyataannya, tidak semua anggota masyarakat mau berpartisipasi, dengan berbagai macam alasan yang ada. Hal ini terjadi karena adanya beberapa faktor yang mungkin membuat mereka terdorong maaupun tidak terdorong untuk berpartisipasi, adapun faktor partisipasi antara lain :

### a. Faktor pendorong partisipasi

Faktor pendorong terjadi partisipasi masyarakat yang diungkapkan oleh Khai rudin partisipasi masyarakat terjadi ditinjau dari segi motivasinya,

---

<sup>58</sup> Lumbung pustaka, *Ibid.*, h. 30

<sup>59</sup> Lumbung pustaka, *Ibid.*, 30

terjadi takut atau terpaksa akibat adanya perintah yang kaku dari atasan, ikut-ikutan dengan hanya di dorong oleh rasa solidaritas yang tinggi diantara sesama anggota masyarakat desa dan kesadaran yaitu partisipasi yang timbul karena kehendak dari pribadi masyarakat.<sup>60</sup>

Pada dasarnya masyarakat akan berpartisipasi dalam suatu kegiatan atau aktivitas apabila dalam kondisi-kondisi seperti ini:

- 1) Warga atau masyarakat akan berpartisipasi kalau mereka memandang penting isu-isu atau aktivitas tertentu.
- 2) Warga atau masyarakat berpartisipasi apabila mereka merasa bahwa tindakannya akan membawa perubahan, khususnya ditingkat rumah tangga atau individu, kelompok, dan komunitas.
- 3) Perbedaan bentuk-bentuk partisipasi harus diakui dan dihargai.
- 4) Orang harus dimungkinkan untuk berpartisipasi dan didukung dalam partisipasinya.
- 5) Struktur dan proses partisipasi hendaknya tidak bersifat menjauhkan.<sup>61</sup>

Menurut Maskun dalam Mulyadi mengatakan bahwa partisipasi ditentukan oleh beberapa faktor yaitu:

- 1) Sesuai dengan Kebutuhan masyarakat
- 2) Merupakan kepentingan dan minat masyarakat

<sup>60</sup> Lumbung pustaka, *Ibid.*, 126

<sup>61</sup> Fredian Tonny Nasdian, *Pengembangan Masyarakat* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2014), 100-101

- 3) Sesuai dengan adat istiadat masyarakat
- 4) Sifatnya mengikat setiap anggota masyarakat yang satu dengan yang lain.<sup>62</sup>

b. Faktor Penghambat Partisipasi

Dalam hal ini Raharjo Adi Sasmita menjelaskan faktor yang dapat menghambat atau menjadi ancaman terhadap partisipasi masyarakat antara lain :

- 1) Sifat malas, apatis, masa bodoh dan tidak mau melakukan perubahan ditingkat anggota masyarakat.
- 2) Aspek-aspek tipologis (pembuktian dan jurang).
- 3) Geografis (pulau-pulau kecil yang tersebar letaknya).
- 4) Demografis (Jumlah penduduk).
- 5) Ekonomi (Desa miskin/tertinggi).<sup>63</sup>

Dalam suatu masyarakat untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berikut pendapat Raharjo Adisasmita :

- 1) Sikap masa bodoh, apatis dan juga sifat malas. Selain itu tidak adanya keinginan untuk merubah keadaan tersebut.
- 2) Adanya makna-makna tipologi. Merupakan ciri fisik dari suatu wilayah, kedalaman, ketinggian, luas wilayah atau bisa dikatakan sebagai kondisi dari suatu wilayah tertentu

---

<sup>62</sup> Diyah Ayu Heni Prasetyowati, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Desa Jetak Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan*, Skripsi Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2019, 11

<sup>63</sup> Raharjo Adi Sasmita, *Membangun Desa Partisipasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 135

- 3) Dipengaruhi oleh letak geografisnya.
- 4) Jumlah Penduduk.
- 5) Keadaan ekonomi desa tersebut<sup>64</sup>

## B. Pengembangan Ekowisata

### 1. Pengertian Pengembangan Ekowisata

Secara definitif, ekowisata didefinisikan sebagai suatu bentuk perjalanan wisata yang bertanggung jawab ke kawasan alami yang dilakukan dengan tujuan mengkonservasi lingkungan, melestarikan kehidupan dan kesejahteraan penduduk setempat serta memperlihatkan kesatuan konsep yang terintegratif secara konseptual tentang keseimbangan antara menikmati keindahan alam dan upaya mempertahankannya.<sup>65</sup> Dalam hal ini ekowisata menjadi alternatif sebagai bidang dalam memberdayakan masyarakat dan juga bidang untuk menjaga kelestarian alam.

Menurut Damanik dan Weber mendefinisikan ekowisata dari tiga perspektif yakni sebagai: *pertama*: produk, merupakan semua atraksi yang berbasis pada sumberdaya alam. *Kedua*: pasar, merupakan semua perjalanan yang diarahkan pada upaya-upaya pelestarian lingkungan dan *ketiga*: pendekatan pengembangan, merupakan metode pemanfaatan sumberdaya pariwisata yang bertanggung jawab terhadap kesejahteraan dan pelestarian lingkungan.<sup>66</sup>

Ekowisata berbasis masyarakat merupakan usaha ekowisata yang menitikberatkan peran aktif masyarakat. Hal tersebut didasarkan kepada kenyataan bahwa masyarakat memiliki pengetahuan tentang alam serta budaya yang

---

<sup>64</sup> Diah Ayu Heni Prasetyowati, *ibid.*, 10

<sup>65</sup> Dian Satria, Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Lokal Dalam Rangka Program Pengentasan Kemiskinan Di Wilayah Kabupaten Malang... 38.

<sup>66</sup> Janianton Damanik dan Helmut F. Weber, Perencanaan Ekowisata: Dari Teori ke Aplikasi, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2006), 38.

menjadi potensi dan nilai jual sebagai daya tarik wisata, sehingga pelibatan masyarakat menjadi mutlak. pola ekowisata berbasis masyarakat mengakui hak masyarakat lokal dalam mengelola kegiatan wisata di kawasan yang mereka miliki secara adat ataupun sebagai pengelola. Dengan adanya pola ekowisata berbasis masyarakat bukan berarti masyarakat akan menjalankan usaha ekowisata sendiri.

Berdasarkan peraturan menteri dalam nomor 33 tahun 2009 bahwa prinsip pengembangan ekowisata meliputi: 1) kesesuaian antara jenis dan karakteristik ekowisata, 2) konservasi, yaitu melindungi, mengawetkan dan memanfaatkan secara lestari sumberdaya alam yang digunakan untuk ekowisata, 3) ekonomis, yaitu memberikan manfaat untuk masyarakat setempat dan menjadi penggerak pembangunan ekonomi di wilayahnya serta memastikan usaha ekowisata dapat berkelanjutan, 4) edukasi, yaitu mengandung unsur pendidikan untuk mengubah persepsi seseorang agar memiliki kepedulian, tanggung jawab, dan komitmen terhadap pelestarian lingkungan dan budaya, 5) memberikan kepuasan dan pengalaman kepada pengunjung, 6) partisipasi masyarakat, yaitu peran serta masyarakat dalam kegiatan perencanaan, pemanfaatan, dan pengendalian ekowisata dengan menghormati nilai-nilai sosial-budaya dan keagamaan masyarakat di sekitar kawasan, dan 7) menampung kearifan lokal.

Terkait dari beberapa definisi mengenai pengembangan dan ekowisata di atas, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa, pengembangan ekowisata adalah upaya keberlanjutan kepada masyarakat yang bertanggungjawab dalam mengedepankan produk sumber daya alam dengan mengarahkan kepada konservasi lingkungan.

## 2. Pendekatan Pengembangan Ekowisata

Bentuk perencanaan dan pengelolaan kawasan ekowisata merupakan suatu kesatuan yang terintegrasi dan saling mendukung sebagai suatu kawasan wisata antara masyarakat dan SDA. Suatu kawasan ekowisata yang baik dan berhasil bila secara optimal didasarkan pada empat aspek yaitu:<sup>67</sup>

- a. Mempertahankan kelestarian lingkungannya
- b. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kawasan tersebut
- c. Menjamin kepuasan pengunjung
- d. Meningkatkan keterpaduan dan kesatuan pembangunan masyarakat di sekitar kawasan dan zona pengembangannya.

Berbicara mengenai topik pendekatan diatas, adanya pendekatan dimaksudkan agar sistem, arah dan tujuan pengembangan dapat direncanakan secara jelas.

## 3. Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat

Ekowisata berbasis masyarakat merupakan usaha ekowisata yang menitikberatkan peran aktif masyarakat. Hal tersebut didasarkan kepada kenyataan bahwa masyarakat memiliki pengetahuan tentang alam serta budaya yang menjadi potensi dan nilai jual sebagai daya tarik wisata, sehingga pelibatan masyarakat menjadi mutlak. Pola ekowisata berbasis masyarakat mengakui hak masyarakat lokal dalam mengelola kegiatan wisata di kawasan yang mereka miliki secara adat ataupun sebagai pengelola. Dengan adanya pola ekowisata berbasis masyarakat bukan berarti masyarakat akan menjalankan usaha ekowisata sendiri.

---

<sup>67</sup> Dian Satria, *Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Lokal Dalam Rangka Program Pengentasan Kemiskinan Di Wilayah Kabupaten Malang*, Vol 9, No 1 (2021): 39. <https://jiae.ub.ac.id/index.php/jiae/index>.

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 tahun 2009 bahwa prinsip pengembangan ekowisata meliputi :

- a. Kesesuaian antara jenis dan karakteristik ekowisata.
- b. Konservasi, yaitu melindungi, mengawetkan, dan memanfaatkan secara lestari sumber daya alam yang dihunakan untuk ekowisata.
- c. Ekonomis, yaitu memberikan manfaat bagi masyarakat setempat dan menjadi penggerak pembangunan ekonomi di wilayahnya serta memastikan usaha ekowisata dapat berkelanjutan.
- d. Edukasi, yaitu mengandung unsur pendidikan untuk mengubah persepsi seseorang agar memiliki kepedulian, tanggung jawab dan komitmen terhadap pelestarian lingkungan dan budaya.
- e. Memberikan kepuasan dan pengalaman kepada pengunjung
- f. Partisipasi masyarakat, yaitu peran serta masyarakat dalam kegiatan perencanaan, pemanfaatan dan pengendalian ekowisata dengan menghormati nilai-nilai sosial-budaya dan keagamaan masyarakat di sekitar kawasan.
- g. Menampung kearifan lokal.<sup>68</sup>

Ekowisata saat ini menjadi salah satu pilihan dalam mempromosikan lingkungan yang khas yang terjaga keasliannya sekaligus menjadi suatu kawasan kunjungan wisata. Potensi yang ada adalah suatu konsep pengembangan lingkungan yang berbasis pada pendekatan pemeliharaan dan konservasi alam, hutan lindung, air terjun dan lain sebagainya sangat potensial bagi pengembangan ekowisata karena kondisinya yang sangat unik dan beragam, spot-spot menarik

---

<sup>68</sup> Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 tahun 2009



yang dapat dikembangkan sebagai sarana wisata dengan tetap menjaga keaslian serta organisme yang hidup dikawasan tersebut. Suatu kawasan akan bernilai lebih dan menjadi daya tarik tersendiri bagi orang jika di dalamnya terdapat suatu yang khas dan unik untuk dilihat dan dirasakan, ini menjadi kunci dari suatu pengembangan kawasan wisata.<sup>69</sup>

Pengembangan ekowisata di suatu kawasan erat kaitannya dengan pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata Alamnya ( ODTWA). Seperti yang dikemukakan oleh Departemen Kehutanan, keseluruhan potensi ODTWA merupakan sumber daya ekonomi yang bernilai tinggi dan sekaligus merupakan media pendidikan dan pelestarian lingkungan. Lebih rinci Departemen Kehutanan menjelaskan pengembangan OTDWA sangat erat kaitannya dengan peningkatan produktifitas sumber daya dalam konteks pembangunan interaksi berbagai kepentingan yang melibatkan, pemerintah, aspek masyarakat, dan pihak swasta didalamnya.<sup>70</sup>

Menurut *Suprana* dalam pengembangan ekowisata memiliki strategi pengembangan dan program pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata Alamnya (ODTW), antara lain yaitu:

a. Strategi pengembangan ODTW

Pengembangan potensi ODTW untuk menunjang tujuan pembangunan khususnya pengembangan ekowisata mencakup aspek-aspek perencanaan pembangunan, kelembagaan, sarana prasarana dan infrastruktur, perusahaan ekowisata, promosi dan pemasaran, pengelolaan kawasan, sosial budaya dan

---

<sup>69</sup> Falahi Mubarak, *Kajian Pengembangan Ekowisata Pantai Selok, Kawasan Hutan Lindung Malang Selatan Perum Perhutani Kph Malang*, Skripsi Universitas Muhammadiyah Malang, 2019., 12

<sup>70</sup>Departemen Kehutanan, *Pengembangan Ekowisata Sebagai Masa Depan Pembangunan LHK*, On-line, [https://www.menlhk.go.id/site/single\\_post/1242](https://www.menlhk.go.id/site/single_post/1242), diakses pada tanggal 08 November 2021

sosial ekonomi, penelitian pengembangan, dan pendanaan.<sup>71</sup>

b. Program Pengembangan ODTW

Pembangunan ODTW khususnya pengembangan ODTW dapat diwujudkan dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan :

- 1) Inventarisasi potensi, pengembangan dan pemetaan ODTW,
- 2) Evaluasi dan penyempurnaan kelembagaan pengelolaan ODTW
- 3) Pengembangan dan pemantapan sistem pengelola ODTW
- 4) Pengembangan sistem perencanaan.
- 5) Penelitian dan pengembangan manfaat.
- 6) Pengembangan sarana prasarana dan infrastruktur.
- 7) Perencanaan dan penataan.
- 8) Pengembangan pengusaha pariwisata alam
- 9) Pengembangan sumber daya manusia.<sup>72</sup>

Dengan adanya pengembangan wisata di suatu tempat akan memberikan berbagai keuntungan baik bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Menurut *Muntasib dkk.* ada beberapa prinsip dasar dalam pengembangan ekowisata, yaitu berhubungan langsung dengan alam (*Touch with nature*), bukan wisata masal, program-programnya membuat tantangan fisik dan mental bagi wisatawan, interaksi dengan masyarakat dan belajar budaya setempat, adaptif (menyesuaikan) terhadap

---

<sup>71</sup> Falahi Mubarak, *Ibid.*, 14

<sup>72</sup> Falahi Mubarak, *Ibid.*, 14

kondisi akomodasi pedesaan, serta pengalaman lebih utama dibanding kenyamanan.<sup>73</sup>

Menurut *Usman* hal terpenting dan perlu diperhatikan pengembangan ekowisata adalah keikutsertaan masyarakat setempat dalam setiap kegiatan kepariwisataan. Adapun konsep pengembangan ekowisata dengan melibatkan atau mendasarkan kepada peran serta masyarakat (*community based ecotourism*), pada dasarnya adalah memberikan kesempatan kepada masyarakat yang tinggal di daerah-daerah yang menjadi obyek dan daya tarik wisata untuk mengelola jasa-jasa pelayanan bagi wisatawan.<sup>74</sup>

#### 4. Dampak Ekowisata

Dampak adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat suatu aktivitas. Menurut Soemarwoto ekowisata merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan. Pengelolaan ekowisata yang baik akan menghasilkan beberapa keuntungan dalam berbagai aspek. Akan tetapi, apabila tidak dikelola dengan benar, maka ekowisata dapat berpotensi menimbulkan masalah atau dampak negatif. Berdasarkan kacamata ekonomi makro, ekowisata memberikan beberapa dampak positif yaitu :

- a. Menciptakan kesempatan berusaha.
- b. Menciptakan kesempatan kerja.
- c. Meningkatkan pendapatan sekaligus mempercepat pemerataan pendapatan masyarakat, sebagai akibat multiplier effect yang terjadi dari pengeluaran wisatawan yang relatif cukup besar.
- d. Meningkatkan penerimaan pajak pemerintah dan mendistribusi daerah.

---

<sup>73</sup> Falahi Mubarak, *Ibid.*, 15

<sup>74</sup> Falahi Mubarak, *Ibid.*, 18

- e. Meningkatkan pendapatan nasional atau Gross Domestic Bruro (GDB).
- f. Mendorong peningkatan investasi dari sektor industri pariwisata dan sektor ekonomi lainnya.
- g. Memperkuat neraca pembayaran, bila neraca pembayaran mengalami surplus, dengan sendirinya akan memperkuat neraca pembayaran indonesia dan sebaliknya.<sup>75</sup>

Pengembangan ekowisata tidak saja memberikan dampak positif, tetapi juga dapat memberikan beberapa dampak negatif, antara lainnya yaitu :

- a. Sumber-sumber hayati menjadi rusak, yang menyebabkan indonesia akan kehilangan daya tariknya untuk jangka panjang.
- b. Pembuangan sampah sembarangan yang selain menyebabkan bau tidak sedap, juga dapat membuat tanaman di sekitarnya mati.
- c. Sering terjadi komersialisasi.
- d. Terjadi demonstration effect, kepribadian anak-anak muda rusak, cara berpakaian anak-anak sudah mendunia berkaos oblong dan celana kedodoran.<sup>76</sup>

Ekowisata merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan, yang dapat berdampak positif maupun negative. Selain itu ekowisata dapat mempengaruhi ekologi, sosial

---

<sup>75</sup> Nasrul Hakim, Suci Hayati dkk., *Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Mengembangkan Ekowisata Desa Gunung Rejo Kecamatan Way Ratai, Jurnal Pengabdian Masyarakat, IAIN Metro Lampung, 2019., 241*

<sup>76</sup> Emma Hijriati, Rina Mardiana, Pengaruh Ekowisata Berbasis Masyarakat Terhadap Perubahan Kondisi Ekologi, Sosial Dan Ekonomi Dikampung Batu Suhunan, Sukabumi. *Jurnal Sosiologi Perdesaan*, Vol. 02 No. 04 (Desember, 2014), h. 146-159

budaya dan ekonomi, adapun pengaruh atau dampak ekowisata sebagai berikut :

a. Dampak Terhadap Ekologi

Pengembangan ekowisata harus benar-benar dilakukan dengan penuh kehati-hatian dan pengelolaan yang cermat, tidak terjebak atau tergiur pada keuntungan ekonomi jangka pendek, tetapi harus berpedoman pada pengembangan berkelanjutan. Artinya, generasi kini dapat memetik manfaatnya, namun tanpa melupakan bahwa generasi berikutnya pun memiliki hak mendapat manfaat SDA yang sama. Oleh karena itu, kebijakan dalam kaitan dengan ekowisata dilandasi oleh dimensi ekologi yaitu (1) Penentuan dan konsistensi pada daya dukung lingkungan. (2) Pengelolaan limbah dan pengurangan penggunaan bahan baku hemat energi. (3) Prioritas pengembangan produk dan layanan jasa berbasis lingkungan. (4) Peningkatan kesadaran lingkungan dengan kebutuhan konservasi.<sup>77</sup>

Pengembangan ekowisata dapat mendatangkan dampak positif berupa meningkatnya upaya reservasi sumberdaya alam, pembangunan taman nasional, perlindungan pantai, dan taman laut. Namun di lain pihak, pengelolaan kegiatan ekowisata yang kurang tepat dapat menimbulkan dampak negatif berupa polusi, kerusakan lingkungan fisik, pemanfaatan berlebihan, pembangunan fasilitas tanpa memperhatikan kondisi lingkungan.

b. Dampak Terhadap Sosial Budaya

Ekowisata sebagai industri pariwisata merupakan bagian dari cultural industry yang melibatkan seluruh

---

<sup>77</sup> Nasrul Hakim, Suci Hayati dkk, *Ibid.*, 243

masyarakat. Meskipun hanya sebagian masyarakat yang terlibat, namun pengaruh sosial lebih luas seperti terjadinya ketimpangan/kesenjangan sosial dalam masyarakat. Pengaruh ekowisata terhadap masyarakat termasuk terjadinya perubahan proses sosial masyarakat yang di dalamnya terdapat kerjasama dan persaingan antara pelaku ekowisata. Proses sosial adalah hubungan timbal balik antar individu, individu dengan kelompok, dan antar kelompok, berdasarkan potensi atau kekuatan masing-masing.<sup>78</sup>

### c. Dampak Terhadap Ekonomi

Menurut *Sedarmayanti* kegiatan ekowisata yang banyak menarik minat wisatawan telah memberikan sumbangan devisa untuk negara dan juga telah membuka kesempatan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Masyarakat tidak saja mendapatkan pekerjaan dan peningkatan pendapatan, tetapi juga dapat menciptakan suatu lapangan pekerjaan baru yang menunjang kegiatan pariwisata.<sup>79</sup>

---

<sup>78</sup> Nasrul Hakim, Suci Hayati dkk, *Ibid.*, 244

<sup>79</sup> Nasrul Hakim, Suci Hayati dkk, *Ibid.*, 245



## DAFTAR RUJUKAN

- Antonius ibori, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pemabngunan Didesa Tembuni Distri Tembuni Kabupaten Teluk Bintuni*, jurnal universitas sam ratulangi, 2013
- Ambo Tuwo, *Pengelolaan Ekowisata Pesisir dan Laut*, Surabaya:Brilian Internasional, 2011
- Aprillia Theresia, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Aris Tri Cahyo Purnomo, *Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Penbanguan Desa Wisata Di Desa Limbasari*, (Program Studi Pendidikan Luar Sekolah), Yogyakarta, 2015
- Ayu Lestari, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pariwisata*, Skripsi Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung,2020
- Britha Mikkelesen, *Metode Partisipatoris dan Upaya-upaya Pemberdayaan: Sebuah Buku Pegangan Bagi Para Praktisi Lapangan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia,1999
- Chairul Wahid Kurniawan, *Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pemberdayaan Infrastruktur Bersumber Dana Desa*, (Program Studi Pendidikan Non Formal) , Semarang, 2016
- Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial Dan Penanggulangan Kemiskinan
- Direktorat Pemberdayaan Keluarga Dan Kelembagaan Sosial, Pedoman Dasar Karang Taruna, Jakarta, 2013
- Diyah Ayu Heni Prasetyowati, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Desa Jetak Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan*, Skripsi Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2019
- Emma Hijriati, Rina Mardiana, Pengaruh Ekowisata Berbasis Masyarakat



Terhadap Perubahan Kondisi Ekologi, Sosial Dan Ekonomi Dikampung Batu Suhunan, Sukabumi. *Jurnal Sosiologi Perdesaan*, 2014

Enny Karnawati, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan*, Artikel Widyaiswara Madya pada Badan Diklat Prov. Jawa Tengah, Juni 2014

Falahi Mubarok, *Kajian Pengembangan Ekowisata Pantai Selok, Kawasan Hutan Lindung Malang Selatan Perum Perhutani Kph Malang*, Skripsi Universitas Muhammadiyah Malang, 2019

Fredian Tonny Nasdian, *Pengembangan Masyarakat* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2014)

Happy Marpuang, *Pengetahuan Kepariwisataaan*, Bandung: Alfabeta, 2002

Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001)

Indah Dwi Priastuti, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Direktif, Suportif, Dan Partisipatif Terhadap Kinerja Karyawan Pada CV. Aneka Mitra Jaya, Tangerang Selatan, jurnal menejemen perusahaan*, 2018

Isbandi Rukmianto Adi, *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Asset Komunitas, Dari Pemikiran Menuju Harapan*. Depok FISIP UI Press, 2007

Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2008

Janianton Damanik dan Helmut F. Weber, *Perencanaan Ekowisata Dari Teori ke Aplikasi*, Yogyakarta: Andi Offset, 2006

Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Madar Maju, 1997

Lambung pustaka, *Partisipasi Masyarakat*, jurnal mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta, 2014

Made pirdata, *Perencanaan Pendidikan Partisipasi Dengan Pendekatan System*, jakarta cipta: 1990

Nasrul Hakim, Suci Hayati dkk., *Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Mengembangkan Ekowisata Desa Gunung Rejo Kecamatan Way Ratai, Jurnal Pengabdian Masyarakat*, IAIN Metro Lampung, 2019

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 tahun 2009

Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005

Raharjo Adi Sasmita, *Membangun Desa Partisipasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006

Santoso A, Heroepoetri A, *Peran Masyarakat Dalam Pengelolaan Keuangan Daerah Perspektif Hukum Dan Demokrasi*, Bandung: PT. Alumni, 2005

Suamrto dan hetifa sj, *Inovasi, Partisipasi dan Good Governance*, Bandung: Yayasan Obor Indonesi, 2003

Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Cet. Ke-3, Bandung: Alfabeta, 2015

On-Line :

Departemen Kehutanan, *Pengembangan Ekowisata Sebagai Masa Depan Pembangunan LHK*, [https://www.menlhk.go.id/site/single\\_post/1242](https://www.menlhk.go.id/site/single_post/1242), diakses pada tanggal 08 November 2021

Ekowisata, *Wikipedia*, (On-Line), tersedia di:

<https://id.wikipedia.org/wiki/Ekowisata>, diakses pada tanggal (16 Oktober 2021)

Ustman Ali, *Pengertian Penelitian Kualitatif Dan Tujuannya*, On-line dapat dilihat di <http://www.pengertianpakar.com/2015/05/pengertian-penelitian-kualitatif-dan-tujuannya.html>, diakses pada tanggal 15 Agustus 2021

